



---

**EFEKTIVITAS SUPERVISI EDUKATIF KOLABORATIF UNTUK MENINGKATKAN KINERJA GURU DALAM PEMBELAJARAN DI KELAS SECARA PERIODIK DI SDN 002 TANA TIDUNG KALIMANTAN UTARA**

Oleh

Reni Sari Bunga

SDN 002 Tana Tidung Kalimantan Utara

Email: [Renisaribunga222@gmail.com](mailto:Renisaribunga222@gmail.com)

---

**Article History:**

Received: 06-11-20201

Revised: 14-12-2021

Accepted: 21-12-2021

**Keywords:**

**Supervisi. Kolaboratif,  
Kinerja**

**Abstract:** Penelitian ini merupakan penelitian tindakan maka dilaksanakan selama dua siklus. Siklus-siklus itu merupakan rangkaian yang saling berkelanjutan, Setiap siklusnya selalu ada persiapan tindakan, pelaksanaan tindakan, pemantauan dan evaluasi, dan refleksi. Metode penelitian yang digunakan adalah metode metode Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) dengan model Kemmis dan Mc. Taggart yang merupakan model pengembangan dari model Kurt Lewin. Peneliti mulai dari fase refleksi awal untuk studi pendahuluan sebagai dasar dalam merumuskan masalah penelitain. Selanjutnya diikuti perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Hasil penelitian menunjukkan rata-rata hasil penilaian kinerja guru dalam merencanakan kegiatan pembelajaran pada siklus I sebesar 72,07%. siklus II sebesar 92,4 % . Rata-rata hasil penilaian kinerja guru dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran siklus II sebesar 93,8%, siklus I sebesar 65,83%, Rata-rata hasil penilaian kinerja guru dalam menilai prestasi hasil belajar siswa siklus II dengan persentasi 90,5%. siklus I sebesar 81,42%. Rata-rata hasil melaksanakan Pembelajaran tindakan penilaian kinerja guru dalam melaksanakan tindak lanjut siklus II sebesar 83%, siklus I sebesar 72,62% maka ada kenaikan yang signifikan sebesar pada setiap penilaian kinerja, maka dengan adanya supervisi edukatif berkolaboratif ternyata banyak guru berhasil menyusun program tindak lanjut dengan skor lebih dari 80. Dengan meningkatnya kinerja guru di SDN 002 Tana Tidung maka dapat berakibat terjadinya pembelajaran efektif yang mampu memotivasi belajar siswa dengan meningkatnya hasil belajar terutama nilai ujian semester.

---

**PENDAHULUAN**

. Sumber data yang ditemukan di SD 002 Tanah Tidung menunjukkan rendahnya kinerja dan wawasan guru diakibatkan (1) rendahnya kesadaran guru untuk belajar, (2)



kurangnya kesempatan guru mengikuti pelatihan, baik secara regional maupun nasional, (3) kurang efektifnya PKG, (4) supervisi pendidikan yang bertujuan memperbaiki proses pembelajaran cenderung menitik beratkan pada aspek administrasi. Untuk memperbaiki kinerja dan wawasan guru dalam pembelajaran di SD 002 Tanah Tidung Peneliti mengadakan Penelitian Tindakan Sekolah yang berkaitan dengan permasalahan di atas.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut maka rumusan masalahnya adalah (1) Apakah efektivitas supervisi edukatif kolaboratif dapat meningkatkan kinerja guru dalam pembelajaran di kelas secara periodik Di SDN 002 Tanah Tidung Kalimantan Utara? (2) Apakah efektivitas supervisi edukatif kolaboratif dapat meningkatkan kinerja guru dalam menyusun rencana pembelajaran? (3) Apakah efektivitas supervisi edukatif kolaboratif dapat meningkatkan guru dalam menilai prestasi belajar siswa?

Karena efektivitas supervisi edukatif kolaboratif melibatkan supervisor, guru, siswa dan lingkungan maka dalam penelitian tindakan ini, peneliti (kepala sekolah), bersama semua guru di SDN 002 Tanah Tidung mengidentifikasi masalah pembelajaran. Selanjutnya menentukan langkah-langkah pemecahan masalah. Hasil diskusi diperoleh langkah-langkah pemecahan, yakni: (1) mengadakan workshop singkat tentang pembuatan persiapan pembelajaran, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran di sekolah, (2) melaksanakan supervisi edukatif kolaboratif secara periodik dengan menekankan pada pemberian bantuan untuk perbaikan pembelajaran.

Tujuan Penelitian yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah (1) Mendeskripsikan langkah-langkah efektivitas supervisi edukatif kolaboratif dalam pembelajaran, (2) Mendeskripsikan langkah-langkah supervisi efektivitas supervisi edukatif kolaboratif dalam menyusun rencana pembelajaran, dan (3) Mendeskripsikan langkah-langkah efektivitas supervisi edukatif kolaboratif dalam menilai prestasi belajar siswa.

Landasan teoritis pada penelitian ini adalah supervisi edukatif merupakan supervisi yang diarahkan pada kurikulum pembelajaran, proses belajar mengajar, pelaksanaan bimbingan dan konseling. Supervisi ini dapat dilakukan oleh pengawas, kepala sekolah, maupun guru senior yang sudah pernah menjadi instruktur mata pelajaran. Menurut Dirjen Dikmenum (1884:15) pelaksanaan supervisi tersebut dapat dilakukan dengan cara (1) wawancara, (2) observasi. Supervisi kolaboratif adalah menurut Binti Maunah, adalah suatu aktifitas pembinaan yang direncanakan untuk membantu para guru dan pegawai sekolah lainnya dalam melakukan pekerjaan mereka secara efektif. (2) Sedangkan pendekatan kolaboratif adalah cara pendekatan yang memadukan cara pendekatan direktif dan non-direktif menjadi pendekatan baru. Pada pendekatan ini baik supervisor maupun guru bersama-sama, bersepakat untuk menetapkan struktur, proses dan kriteria dalam melaksanakan proses percakapan terhadap masalah yang dihadapi guru. (3) Pendekatan ini ditempuh sebagai bentuk upaya dalam memahami orang yang disupervisi agar dalam melakukan supervisi dapat diperoleh hasil yang memuaskan sebagaimana yang diharapkan. Selain itu pendekatan ini juga mempunyai beberapa arti seperti misalnya, (1) Proses, perubahan, cara mendekati, (2) Usaha dalam rangka aktifitas penelitian untuk mengadakan hubungan dengan orang yang diteliti, atau metode-metode untuk mencapai pengertian tentang masalah penelitian seterusnya. Dari pengertian yang pertama dapat dipahami bahwa pendekatan kolaboratif merupakan cara yang dipakai oleh seorang supervisor untuk mendekati orang yang disupervisi agar terjadi hubungan yang baik antara keduanya, sehingga dimungkinkan data yang diperoleh objektif serta mampu memberikan solusi bagi



permasalahan yang muncul secara tepat.

Supervisi adalah pendekatan kolaboratif. Pendekatan ini memiliki karakteristik sebagai berikut, (1) Supervisor bertindak sebagai mitra atau rekan kerja. Kedua belah pihak berbagi kepakaran, (2) Pendekatan yang digunakan merupakan pendekatan inkuiri yakni, saya mencoba memahami apa yang dilakukan oleh orang yang saya amati, (3) Diskusi sebagai langkah lanjut dari pengalaman bersifat terbuka atau fleksibel dan tujuannya jelas, dan (4) Tujuan supervisi ialah membantu guru dan berkembang menjadi tenaga-tenaga profesional. Gagasan pendekatan kolaboratif dalam Supervisi, diilhami oleh gerakan hubungan instansi (The Human Relations Movement). Menurut Wiles & Lovell, 1975 yang dikutip oleh sebuah blog, bahwa fungsi Supervisi pengajaran adalah untuk mengawasi mutu dengan cara mengarahkan, menunjukkan, mengharuskan, memantau menilai dan mengajar. Menurut glickman, gordon dan jovita, proses yang dilakukan dalam pendekatan cupervisi kolaboratif ini mencakup 10 langkah, yaitu clarifying, listening, reflecting, presenting, clarifying, problem solving, encouraging, negotiating, standardizing dan reflecting, yang akan dijelaskan dalam bahasan berikut ini. Clarifying, Listening, Mendengarkan: memahami persepsi guru. Reflecting, Merefleksikan: memverifikasi persepsi guru. Presenting, Menyajikan: menyediakan sudut pandang Clarifying, mencari pemahaman guru tentang persepsi supervisor dengan cara yang sama, Problem Solving, Pemecahan Masalah, Encouraging, menguatkan/ Mendorong, Menerima konflik Negotiating, Menemukan solusi yang dapat diterima, Standardizing, menyepakati rincian rencana, Reflecting, meringkas rencana akhir, dan Supervisor mengamati secara lisan atau tertulis.

Kinerja Guru menurut Rivai (2004:309), merupakan perilaku nyata yang ditampilkan oleh guru sebagai prestasi kerja berdasarkan standar yang ditetapkan dan sesuai dengan perannya di sekolah. Peran guru yang dimaksud adalah berkaitan dengan peran guru dalam proses pembelajaran. Guru merupakan faktor penentu yang sangat dominan dalam pendidikan pada umumnya, karena guru memegang peranan dalam proses pembelajaran, dimana proses pembelajaran merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan. Guru merupakan perencana, pelaksana sekaligus sebagai evaluator pembelajaran di kelas (Gunawan dalam Ondi Saondi, 2005:3 )

UndangUndang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 pasal 20 (a) Tentang Guru dan Dosen ditegaskan bahwa guru memiliki tugas keprofesionalan dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar yaitu merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran yang bermutu, serta menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran. Untuk mengetahui kinerja guru maka diperlukan standar kinerja untuk dijadikan acuan dalam mengadakan penilaian, yaitu membandingkan apa yang dicapai dengan apa yang diharapkan. Standar kinerja dapat dijadikan patokan dalam mengadakan pertanggungjawaban terhadap apa yang telah dilaksanakan.

Berkenaan dengan standar kinerja guru Sahertian dalam Kusmianto (1997: 49) bahwa, standar kinerja guru itu berhubungan dengan kualitas guru dalam menjalankan tugasnya seperti: (1) bekerja dengan siswa secara individual, (2) persiapan dan perencanaan pembelajaran, (3) pendayagunaan media pembelajaran, (4) melibatkan siswa dalam berbagai pengalaman belajar, dan (5) kepemimpinan yang aktif dari guru. Kinerja guru mempunyai spesifikasi tertentu. Kinerja guru dapat dilihat dan diukur berdasarkan spesifikasi/kriteria kompetensi yang harus dimiliki oleh setiap guru. Berkaitan dengan kinerja guru, wujud perilaku yang dimaksud adalah kegiatan guru dalam proses



pembelajaran yaitu bagaimana kemampuan seorang guru dalam merencanakan pembelajaran, melaksanakan kegiatan pembelajaran, dan menilai hasil belajar. Pada hakikatnya kinerja guru adalah perilaku yang dihasilkan seorang guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik dan pengajar ketika mengajar di depan kelas, sesuai dengan kriteria tertentu seperti perencanaan program pengajaran, pelaksanaan kegiatan pembelajaran dan evaluasi hasil pembelajaran. Kinerja seseorang Guru akan nampak pada situasi dan kondisi kerja sehari-hari dalam aspek kegiatan menjalankan tugas dan cara/kualitas dalam melaksanakan kegiatan/tugas tersebut.

Hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah kinerja guru dalam pembelajaran di kelas akan meningkat jika supervisi edukatif dilaksanakan dengan sistematis dan proaktif.

### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 002 Tanah Tidung Kalimantan Utara pada tahun pelajaran 2019/2020. Waktu penelitian selama 3 bulan mulai pertengahan bulan Juli sampai dengan pertengahan bulan Oktober 2019 pada tahun pelajaran 2019/2020. Selama penelitian tersebut peneliti mengumpulkan data awal, menyusun program supervisi, pelaksanaan supervisi, analisis, dan tindak lanjut. Faktor yang diselidiki untuk menjawab permasalahan adalah sebagai berikut, (1) Kepala Sekolah, melihat peningkatan kemampuan guru dalam membuat rencana pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, menilai prestasi belajar, dan melaksanakan tindak lanjut hasil penelitian tindakan, (2) Pembelajaran, memperhatikan keefektifan pembelajaran di kelas yang dikelola oleh guru dengan menerapkan strategi pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran, (3) Guru, memperhatikan motivasi belajar siswa dan hasil belajar, yang dilihat juga hasil nilai ujian akhir nasional, khusus mata pelajaran bahasa Indonesia, bahasa Inggris dan matematika, dan Peneliti, memperhatikan tindakan Guru selama melakukan supervisi edukatif.

Menurut prosedur penelitian tindakan sekolah dilaksanakan dalam bentuk siklus yang terdiri dari empat tahap, tahap siklus merupakan rangkaian yang saling berkelanjutan, maksudnya siklus kedua merupakan kelanjutan dari siklus pertama. Setiap siklusnya selalu ada persiapan tindakan, pelaksanaan tindakan, pemantauan dan evaluasi, dan refleksi. Pada langkah persiapan peneliti mengumpulkan data awal yang diambil dari daftar keadaan guru untuk mengetahui kinerja guru dan efektivitas pembelajaran dilihat dari hasil supervisi kunjungan kelas masing-masing guru sebelum dilaksanakan penelitian, mengadakan pertemuan guru-guru sebagai mitra penelitian membahas langkah-langkah pemecahan masalah pembelajaran dari aspek guru, dan Peneliti, merumuskan langkah-langkah tindakan yang akan dilaksanakan pada siklus pertama. Langkah Pelaksanaan tindakan dilakukan oleh selama kegiatan belajar mengajar berlangsung di SDN 002 Tana Tidung dengan tindakan sebagai berikut, (1) Mengadakan penelitian terhadap guru selama membuat program pembelajaran melalui workshop sekolah, dan (2) Melaksanakan supervisi edukatif selama pembelajaran secara periodik dengan sistem kolaboratif. Tahapan berikutnya Pemantauan dan Evaluasi dilaksanakan selama penelitian berlangsung di SDN 002 Tana Tidung, dengan sasaran utama untuk melihat peningkatan kemampuan guru serta efektivitas pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru serta tindakan-tindakan Peneliti dalam mensupervisi guru tersebut. Adapun instrumen yang digunakan untuk memantau tindakan guru dalam pembelajaran dan supervisor dalam mensupervisi berupa, (1) Profesional, guru yang memiliki komitmen tinggi dan kemampuan berpikir tinggi, (2)



Analitis, guru yang memiliki kemampuan berpikir tinggi, tetapi komitmennya rendah; Tidak terfokus atau bingung, guru yang memiliki komitmen tinggi, tetapi kemampuan berpikirnya rendah, (3) Gagal, guru memiliki komitmen rendah dan kemampuan berpikirnya juga rendah, (4) Tindakan Peneliti sebelum pelaksanaan supervisi, (5) Tindakan Peneliti selama pelaksanaan supervisi, (6) Tindakan Peneliti setelah pelaksanaan supervisi, dan (7) Aktivitas guru dalam melaksanakan pembelajaran di kelas. Tahap terakhir adalah refleksi yang merupakan kegiatan yang meliputi analisis, sintesis, memaknai, menerangkan, dan akhirnya menyimpulkan semua informasi yang diperoleh di SDN 002 Tana Tidung pada saat persiapan dan tindakan. Hasil refleksi dimanfaatkan untuk perbaikan pada siklus berikutnya.

Teknik pengumpulan data yang telah dikumpulkan di SDN 002 Tana Tidung dianalisis dengan menggunakan analisis kualitatif dan kuantitatif. Analisis kualitatif digunakan untuk menjelaskan perubahan perilaku guru dalam pembelajaran dan perilaku Peneliti dalam melaksanakan supervisi guru. Adapun analisis kuantitatif digunakan untuk mengetahui keberhasilan guru dan siswa berdasarkan standar kompetensi guru yang telah ditetapkan oleh Depdiknas

Indikator keberhasilan yang dicapai dalam penelitian ini ialah apabila persentasi rata-rata keberhasilan dari keseluruhan guru kelas meningkat. Sedangkan tolak ukur nilai keberhasilan dari seorang guru sebesar  $> 75$ . Aspek – aspek kinerja guru yang ditujukan sebagai indikator keberhasilan, diantaranya : kinerja guru dalam menyusun rencana pembelajaran, kinerja guru dalam melaksanakan pembelajaran, kinerja guru dalam menilai prestasi belajar siswa, kinerja guru dalam melaksanakan tindak lanjut hasil penilaian prestasi belajar siswa. Dengan meningkatnya kinerja guru di SDN 002 Tana Tidung maka dapat berakibat terjadinya pembelajaran efektif yang mampu memotivasi belajar siswa dengan meningkatnya hasil belajar terutama nilai ujian semester.

Refleksi merupakan kegiatan yang meliputi analisis, sintesis, memaknai, menerangkan, dan akhirnya menyimpulkan semua informasi yang diperoleh di SDN 002 Tana Tidung pada saat persiapan dan tindakan. Hasil refleksi dimanfaatkan untuk perbaikan pada siklus berikutnya. Peneliti (Kepala Sekolah) dan Guru pada tahap ini mendiskusikan pelaksanaan proses tindakan yang dilakukan berdasarkan hasil pengamatan selama guru menyusun rencana pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, menilai prestasi belajar, melaksanakan tindak lanjut hasil penilaian prestasi belajar siswa dan Peneliti melakukan tindakan. Hal yang didiskusikan meliputi: (a) kesesuaian pembelajaran dengan perencanaan, (b) materi yang digunakan pembelajaran, (c) evaluasi pembelajaran, (d) kesesuaian tindakan guru dengan format supervisi, (e) tindak lanjut Peneliti dan guru.

## **HASIL**

Berdasarkan pemantauan di SDN 002 Tana Tidung selama persiapan, pelaksanaan, dan tindak lanjut penelitian tindakan ini diperoleh berbagai data baik dari guru yang sedang melaksanakan proses belajar mengajar, siswa yang belajar, Peneliti yang sedang melaksanakan supervisinya. Hasil pemantauan dalam pembuatan format penilaian pra-Proses Pembelajaran sebagai berikut, (1) Mendeskripsikan tujuan pembelajaran, (2) Menentukan materi sesuai dengan kompetensi yang telah ditentukan, (3) Mengorganisasikan materi berdasarkan urutan dan kelompok, (4) Mengalokasikan waktu, (5) Menentukan metode pembelajaran yang sesuai, (6) Merancang prosedur pembelajaran, (7) Menentukan media pembelajaran/peralatan praktikum (dan bahan) yang akan



digunakan, (8) Menentukan sumber belajar yang sesuai (berupa buku, modul, program komputer dan sejenisnya), (9) Menentukan teknik penilaian. rata-rata hasil penilaian kinerja guru

Hasil penilaian kinerja guru dalam merencanakan kegiatan pembelajaran pada siklus I sebesar 72,07%. siklus II sebesar 92,4 % . Rata-rata hasil penilaian kinerja guru dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran siklus II sebesar 93,8%, siklus I sebesar 65,83%, Rata-rata hasil penilaian kinerja guru dalam menilai prestasi hasil belajar siswa siklus II dengan persentasi 90,5%. siklus I sebesar 81,42%. Rata-rata hasil melaksanakan Pembelajaran tindakan penilaian kinerja guru dalam melaksanakan tindak lanjut siklus II sebesar 83%, siklus I sebesar 72,62% maka ada kenaikan yang signifikan sebesar pada setiap penilaian kinerja, maka dengan adanya supervisi edukatif berkolaboratif ternyata banyak guru berhasil menyusun program tindak lanjut dengan skor lebih dari 80. Dengan meningkatnya kinerja guru di SDN 002 Tana Tidung maka dapat berakibat terjadinya pembelajaran efektif yang mampu memotivasi belajar siswa dengan meningkatnya hasil belajar terutama nilai ujian semester.

Hasil refleksi siklus 1 pada bagian pelaksanaan supervisi dan setelah diadakan diskusi dengan guru kelas di SDN 002 Tan Tidung dengan persentasi 65,83%. Guru dianggap mampu menguasai aspek penilaian Kinerja Guru disiklus 1. Rata-rata Hasil Penilaian Kinerja Guru dalam Menilai Prestasi Hasil Belajar Siswa Siklus I dengan persentasi 81,42% Guru sudah mampu menilai prestasi hasil belajar siswa siklus I, sesuai aspek penilaian yang sudah ditentukan seperti, menyusun soal/perangkat penilaian, melaksanakan penilaian, memeriksa jawaban/memberi skor, menilai hasil menganalisis hasil belajar, menyimpulkan hasil belajar dan menyusun laporan hasil belajar. Rata-rata hasil penilaian kinerja guru dalam melaksanakan tindak lanjut hasil penilaian siklus I dengan persentasi 69,82% Guru mampu melaksanakan tindak lanjut hasil penilaian siklus I, sesuai aspek penilaian yang sudah ditentukan seperti, mengidentifikasi kebutuhan tindak lanjut hasil penilaian, menyusun program tindak lanjut, melaksanakan tindak lanjut, mengevaluasi hasil tindak lanjut hasil penilaian, dan menganalisis hasil evaluasi program tindak lanjut hasil penilaian. Pada siklus I pelaksanaan supervisi difokuskan pada kerja sama dalam pembelajaran di kelas. Guru senior atau guru yang sudah mampu membantu pada guru yunior atau guru yang belum mampu dalam pelaksanaan pembelajaran. Pada bagian penilaian di SDN 002 Tana Tidung guru berdiskusi dengan guru lain untuk menentukan penilaian yang cocok untuk pokok bahasan atau KD yang akan disampaikan pada siswa. Hal yang perlu dilaksanakan sebagai perbaikan siklus I adalah, (1) Pembuatan kisi-kisi ulangan dititikberatkan pada ulangan uraian objektif dan satu uraian non objektif, dan (2) Pelaksanaan penilaian dikelompokkan menjadi dua, yakni dalam proses, yang soalnya berupa pertanyaan yang dijawab secara langsung oleh siswa, kedua soal-soal yang dibuat untuk dikerjakan setelah proses pembelajaran. Pada bagian penilaian ini guru berdiskusi dengan guru lain untuk menentukan tindak lanjut penilaian karena banyak bagian yang belum dipahami oleh guru-guru SD Negeri 002 Tana Tidung. Dengan mengadakan, work shop tentang tindak lanjut penilaian, untuk membicarakan: (a) identifikasi tindak lanjut hasil penilaian, (b) menyusun program tindak lanjut, (c) Melaksanakan tindak lanjut, (d) mengevaluasi hasil tindak lanjut, (e) menganalisis hasil evaluasi program tindak lanjut hasil penilaian. Refleksi Perencanaan Supervisi Siklus II, (1) Mendeskripsikan tujuan pembelajaran 6 Guru dengan presentasi 100 %, berdasarkan data tersebut sudah mampu mendeskripsikan tujuan pembelajaran. Untuk



itu, model seperti ini tetap dipertahankan, (2) Menentukan materi sesuai dengan kompetensi yang telah ditentukan sebanyak 6 Guru dengan presentasi 100 %. Ternyata guru sudah mampu menentukan materi pembelajaran yang sesuai dengan kompetensinya. Guru lebih mudah menjalankan tugasnya jika supervisi edukatif dilakukan secara kolaboratif dengan Peneliti, (3) Mengorganisasikan materi berdasarkan urutan dan kelompok sebanyak 5 Guru dengan presentasi 83 %. Pada bagian ini guru yang mampu mengorganisasikan materi baik yang berupa materi konsep, perinsip, prosedur, maupun fakta, (4) Mengalokasikan waktu sebanyak 6 Guru dengan presentasi 100 %. Kegiatan pada bagian ini dipertahankan yakni menentukan alokasi waktu melalui workshop guru di sekolah dengan dipandu peneliti, (4) Menentukan metode pembelajaran yang sesuai sebanyak 5 Guru dengan presentasi 83 %. Guru sudah banyak yang melaksanakan metode pembelajaran yang mengarah student center. Hasil refleksi pada bagian pelaksanaan supervisi dan setelah diadakan diskusi dengan guru di SDN 002 Tana Tidung adalah sebagai berikut, (1) Membuka pelajaran dengan metode yang sesuai, (2) Menyajikan materi pelajaran, (3) Menerapkan metode dan prosedur pembelajaran yang telah ditentukan, (4) Mengatur kegiatan siswa di kelas, (4) Menggunakan media pembelajaran/peralatan praktikum (dan bahan) yang telah ditentukan, (5) Menggunakan sumber belajar, (6) Memotivasi siswa dengan berbagai cara yang positif, (7) Melakukan interaksi dengan siswa menggunakan bahasa yang komunikatif, (8) Memberikan pertanyaan dan umpan balik, untuk mengetahui dan memperkuan penerimaan siswa dalam proses belajar, (9) Menyimpulkan pembelajaran, dan (10) Menggunakan waktu secara efektif dan efisien berjumlah 6 Guru dengan persentasi 100 %. Pada siklus II ternyata sudah semua guru dapat memanfaatkan waktu secara efektif dan efisien. Cara seperti ini perlu dipertahankan. Menganalisis hasil evaluasi program tindak lanjut hasil penilaian berjumlah 5 guru, dengan persentasi 83 %. Semua guru sudah menganalisis hasil evaluasi program tindak lanjut penilaian walaupun. Berdasarkan deskripsi dan refleksi peneliti, guru dan Peneliti menghentikan penelitian tindakan ini karena hasil yang diperoleh setelah tindakan, baik yang dilakukan oleh peneliti maupun guru sudah memuaskan

### **Pembahasan**

Adapun pembahasan hasil penelitian ini sebagai berikut, Temuan pertama, kinerja guru meningkat dalam membuat perencanaan pembelajaran. Hal ini terjadi karena adanya kerja sama antara guru kelas yang satu dengan lainnya serta diberi pengarahan oleh peneliti. Temuan kedua, kinerja guru meningkat dalam melaksanakan pembelajaran. Dalam penelitian tindakan ini ternyata dari 6 guru hampir semuanya mampu melaksanakan pembelajaran dengan baik. Hal ini terbukti dari hasil supervisi. Temuan ketiga, kinerja guru meningkat dalam menilai prestasi belajar siswa. Pada penelitian tindakan yang dilakukan di SDN 002 Tana Tidung ini ternyata pelaksanaan supervisi edukatif kolaboratif secara periodik memberikan dampak positif terhadap guru dalam menyusun soal/perangkat penilaian, melaksanakan, memeriksa, menilai, mengolah, menganalisis, menyimpulkan, menyusun laporan dan memperbaiki soal. Sebelum diadakan supervisi edukatif secara kolaboratif, guru banyak yang mengalami kesulitan dalam melaksanakan penilaian. Temuan keempat, Kinerja guru meningkat dalam melaksanakan tindak lanjut hasil penilaian prestasi belajar peserta didik. Temuan kelima, Kinerja guru meningkat dalam menyusun program pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, menilai prestasi belajar, dan melaksanakan tindak lanjut hasil prestasi belajar siswa.



## KESIMPULAN

Berdasarkan temuan hasil penelitian di SDN 002 Tana Tidung ada empat hal yang dikemukakan dalam penelitian tindakan ini Pertama, tentang peningkatan kinerja guru dalam menyusun rencana pembelajaran Kedua, Ketiga, tentang peningkatan kinerja guru SDN 002 Tana Tidung dalam menilai prestasi belajar. Hasil penelitian menunjukkan rata-rata hasil penilaian kinerja guru dalam merencanakan kegiatan pembelajaran pada siklus I sebesar 72,07%. tingkat keberhasilan penilaian kinerja guru dalam merencanakan kegiatan pembelajaran siklus II sebesar 92,4 % . ada kenaikan yang signifikan dari kegiatan siklus I sebesar 20,33%..Rata-rata hasil penilaian kinerja guru dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran siklus II sebesar 93,8%, Apabila dibandingkan dengan persentasi keberhasilan siklus I sebesar 65,83%, maka ada kenaikan yang signifikan sebesar 28%. Rata-rata hasil penilaian kinerja guru dalam menilai prestasi hasil belajar siswa siklus II dengan persentasi 90,5%. Apabila dibandingkan dengan tingkat keberhasilan siklus I sebesar 81,42% maka ada kenaikan yang signifikan sebesar 9,08%.. Rata-rata hasil melaksanakan Pembelajaran tindakan penilaian kinerja guru dalam melaksanakan tindak lanjut siklus II sebesar 83%, Apabila dibandingkan dengan tingkat keberhasilan siklus I sebesar 72,62% maka ada kenaikan yang signifikan sebesar 10,38%.. Guru perlu mempertahankan model mengidentifikasi kebutuhan tindak lanjut, Dengan adanya supervisi edukatif berkolaboratif ternyata banyak guru beshasil menyusun program tindak lanjut dengan skor lebih dari 80, dan Semua guru sudah menganalisis hasil evaluasi program tindak lanjut. Pelaksanaan supervisi edukatif kolaboratif secara periodik dapat meningkatkan kinerja guru SDN 002 Tana Tidung dalam menilai prestasi belajar siswa. Keempat, tentang peningkatan kinerja guru SDN 002 Tana Tidung dalam melaksanakan tindak lanjut hasil penilaian prestasi belajar siswa pelaksanaan pembelajaran, penilaian hasil belajar, dan pelaksanaan tindak lanjut hasil penilaian siswa ternyata mempengaruhi hasil ujian siswa tahun 2019.

## SARAN

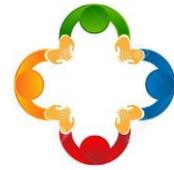
Berdasarkan temuan-temuan penelitian tindakan di SDN 002 Tana Tidung ada beberapa saran yang perlu disampaikan kepada pengambil kebijakan sekolah, di antaranya adalah, (1) Supervisi terhadap semua guru SDN 002 Tana Tidung perlu dilakukan secara periodik dan ditetapkan pada awal tahun pelajaran (pada saat pembagian tugas), (2) Supervisi edukatif ternyata membawa peningkatan kinerja guru SDN 002 Tana Tidung dan hasil belajar siswa jika dilaksanakan secara kolaboratif, (3) Supervisi edukatif kolaboratif yang dilaksanakan di SDN 002 Tana Tidung akan bermakna jika Penelitinya adalah teman sejawat yang sudah mampu pada mata pelajaran yang bersangkutan, dan (4) Perlu memberi kesempatan pada guru-guru SDN 002 Tana Tidung yang dianggap sudah mampu mensupervisi guru lain.

## DAFTAR REFERENSI

- [1] Anton M Mulyono, 2000, Kamus Besar Indonesia, Jakarta : Balai Pustaka
- [2] Arikunto, Suharsimi. 2004. Dasar-dasar Supervisi, Jakarta: Rineka Cipta
- [3] Badan Standar Nasional Pendidikan (2006),Panduan KTSP Depdiknas Jakarta
- [4] Binti Maunah, "Hand Out Supervisi Pendidikan Islam," dikutip dari <http://blog.iain-tulungagung.ac.id/uunbinti/2013/11/09/32/> diakses pada hari



- Jumat, 22 April 2016 jam 20.20 WIB
- [5] Carl D Glickman, Stephen P Gordon dan Jovita M Ross Gordon, *The Basic Guide to Supervision and Instructional Leadership*, (USA: Pearson, 2009), hlm 132 – 135
  - [6] Departemen Pendidikan Nasional (2003), *Undang-undang Nomor 23 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Jakarta
  - [7] Depdikbud, 1999, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta : Depdikbud
  - [8] Glickman, Stephen, Jovita. 2009. *The Basic Guide to Supervision and Instructional Leadership*, USA: Pearson
  - [9] Maunah, Binti. “Hand Out Supervisi Pendidikan Islam,” dalam <http://blog.iain-tulungagung.ac.id/uunbinti/2013/11/09/32/> diakses pada Jumat, 22 April 2016 pukul 20.20 WIB
  - [10] M. Ngalim Purwanto, Drs., MP, 1977, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, Bandung, Rosda Karya
  - [11] Nazri, Ziria. “Pendekatan supervisi kolaboratif,” dalam <http://zirya.mywapblog.com/pendekatan-supervisi-kolaboratif.xhtml> diakses pada Jumat, 22 April 2016 pukul 20.30 WIB
  - [12] Noname. Pendekatan Supervisi Kolaboratif, dalam <http://makalahmanajemenpendidikan.blogspot.co.id/2013/11/pendekatan-supervisi-kolaboratif.html> diakses pada Jumat, 22 April 2016 pukul 21.21 WIB
  - [13] Oemar Hamalik, 2001, *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta, P.T., Bumi Aksara
  - [14] Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Supervisi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hal.. 3
  - [15] Suharsimi Arikunto, Suhardjono dan Supardi, 2006, *Penelitian Tindakan Kelas Jakarta : Bumi Aksara*
  - [16] Suhardjono, Azis Hoesein, dkk, 1996, *Pedoman Penyusunan Karya Tulis Ilmiah di Bidang Pendidikan dan Angka Kredit Pengembangan Profesi Widyaiswara*. Jakarta : Depdikbud, Dikdasmen.
  - [17] Suhardjono, 2006, *Laporan Penelitian Sebagai KTI, makalah pada pelatihan peningkatan mutu guru dalam pengembangan profesi di Pusdiklat Diknas Sawangan*. Jakarta, Februari 2006
  - [18] Team Pelatih Penelitian Tindakan, 2000, *Penelitian Tindakan (Action Research) Universitas Negeri Yogyakarta Undang-undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, 2003*, Jakarta : Depdiknas
  - [19] Wardani, I.G.P.K siti julaeha, M.A *Pemantapan Kemampuan Profesional*, Jakarta, Universitas Terbuka.
  - [20] Ziria Nazri, “Pendekatan supervisi kolaboratif,” dikutip dari <http://zirya.mywapblog.com/pendekatan-supervisi-kolaboratif.xhtml> diakses pada hari Jumat, 22 April 2016 jam 20.30 WIB
  - [21] \_\_\_\_ “Pendekatan Supervisi Kolaboratif, dikutip dari <http://makalahmanajemenpendidikan.blogspot.co.id/2013/11/pendekatan-supervisi-kolaboratif.html> diakses pada hari Jumat, 22 April 2016 jam 21.21 WIB



HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN